

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Keterampilan Kerajinan Tangan Melalui Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ruhul Jadid, Kutruk, Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Proses kegiatan pemberdayaan santri di pondok pesantren dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ruhul Jadid merupakan usaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada di pondok pesantren dan juga membangun keterampilan atau kreativitas dan kemandirian para santri. Proses pelaksanaan kewirausahaan sosial ini melalui usaha Keterampilan Kerajinan Tangan Bros dari Kain Flanel dan Buket Jajanan tersebut, meliputi: Proses Pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keahlian, kemampuan dan keterampilan kepada para santri yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dan guru-guru pondok pesantren. Proses pemasaran bertujuan untuk mengetahui dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa itu cocok dengan pelanggan. Adapun metode yang digunakan yaitu Dari mulut ke mulut. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang paling kuat

daripada promosi melalui iklan, promosi dari mulut ke mulut adalah bentuk iklan atau promosi gratis, promosi ini dibagikan oleh para pelanggan dan dicipu oleh peristiwa yang dialami pelanggan. Promosi yang dilakukan usaha Keterampilan Kerajinan Tangan Bros dan Buket Jajanan yaitu dengan cara menonjolkan image sebagai usaha aksesoris yang memiliki kualitas namun dengan harga terjangkau.

2. Dampak kewirausahaan sosial di pondok pesantren memberikan dampak yang baik bagi pesantren, kondisi ini mendorong pesantren pada sebuah kondisi yang mana pesantren menjadi lembaga yang mandiri tidak sepenuhnya bergantung pada pendanaan dari pemerintah maupun masyarakat. Pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai kepada pemberdayaan kewirausahaan, hal ini yang memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan kewirausahaan sosial di pondok pesantren ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana yang memadai dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka segala kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat pada pelaksanaan kewirausahaan sosial di

Pondok Pesantren Ruhul Jadid yaitu: kurang kesadarannya santri dalam menjaga alat-alat pengrajinan, terkadang timbulnya rasa jenuh pada santri dan kurangnya tenaga kerja.

B. Saran

Saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pasang pasar dan volume penjualan, usaha Keterampilan Kerajinan Tangan Bros dan Buket Jajanan perlu memanfaatkan media sosial secara optimal dan dilakukan update informasi setiap hari dan secara konsisten.
2. Pondok pesantren ruhul jadid mengembangkan jiwa kewirausahaan sosial melalui ekonomi kreatif di bidang lainnya.
3. Santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketekunannya dalam berwirausaha.